



Volume 14 Nomor 03 Tahun 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

ANALISIS STRUKTUR DAN GAYA BAHASA DALAM BERITA DI TV DAN MEDIA SOSIAL: INSTAGRAM

Sunarni¹, Indah Sulmayanti², Prety Ratna Sari³, Sedy Firmansyah⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas Nurul Huda

Email : animinull045@gmail.com¹, indah81@unuha.ac.id², Pretyratnasari6760@gmail.com³,
sf6203744@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the structure and style of language in presenting news through two different media, namely television (I-News) and Instagram social media. The background of this study is the shift in people's information consumption patterns from conventional media to digital media, which affects the form of message delivery and the variety of language used. This study uses a qualitative approach with observation, documentation, and content analysis techniques on news broadcast on television and Instagram posts by public figures. The results of the analysis show that the structure of television news tends to be systematic, factual, and follows the 5W + 1H pattern, while the structure of Instagram news is narrative, personal, and reflective. The language style in television news is more formal, straightforward, and informative, while the language style in Instagram posts tends to be relaxed, emotive, and communicative. These differences reflect the characteristics of the platform, communication goals, and the audience targeted by each media. These findings are expected to enrich media linguistic studies and improve critical literacy in society regarding the variety of information delivery in the digital era.

Keywords: *structure, style, news, television, instagram*

A. Pendahuluan

(Menurut Siregar, 2021:83-84) Bahasa berfungsi sebagai alat pengikat yang krusial di antara manusia. Manusia sangat memerlukan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya dan memiliki makna.

Bahasa sendiri terklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan mencakup penyampaian informasi melalui ucapan atau verbal. Berbicara adalah kemampuan individu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain atau pendengarnya. Bahasa lisan memiliki berbagai ragam, seperti berpidato, ceramah, dan menyampaikan berita. Berita merupakan suatu tema yang disampaikan oleh seseorang kepada pendengar atau pembaca untuk memberikan pemahaman tentang suatu hal.

(Menurut Efendi, 2022:8) Bahasa jurnalistik merupakan tipe bahasa dalam bahasa Indonesia, mirip dengan bahasa hukum, bahasa sastra, bahasa ilmiah dan lainnya yang berfungsi dalam media massa. Pada dasarnya, bahasa jurnalistik harus memenuhi tiga kriteria pokok, yaitu singkat, padat, dan jelas. Selain itu, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan

aturan kebahasaan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Hohenberg yang dirujuk oleh Chaer (2010:2), yang menyatakan bahwa tujuan penulisan karya jurnalistik adalah untuk menyampaikan ide dan opini kepada pembaca secara umum. Informasi ini harus disampaikan dengan ringkas, akurat, jelas, menarik, dan mudah Dipahami. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berkomunikasi; Melalui bahasa, segala sesuatu dapat direplikasi, memungkinkan manusia untuk menyampaikan pernyataan, fakta-fakta, dan pengetahuan, serta menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain, bahasa bisa menggambarkan realitas dunia yang sesungguhnya.

Bahasa sebagai sarana komunikasi juga ada dalam semua media massa, baik cetak maupun elektronik. Setiap media memiliki corak bahasa yang berbeda dalam mengkomunikasikan informasi kepada publik; corak bahasa ini juga menjadi identitas masing-masing media, yang membedakan satu media dari yang lain. Oleh karena itu, setiap jurnalis harus menguasai pengetahuan tentang bahasa yang sebenarnya.

(Elvinaro yang dikutip oleh Utari, 2020:2-3) “Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna mewakili dirinya sendiri ataupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.” Dengan berkembangnya teknologi di era saat ini, berita bukan hanya di sampaikan melalui televisi tetapi berita juga dapat di sampaikan melalui media sosial berupa instagram.

Instagram adalah sebuah *platform* media sosial yang tidak hanya terfokus pada pengambilan foto dan video tetapi juga terdapat *platform* promosi, berita, dan bisnis digital. *Platform* ini dilengkapi dengan *filter* dan *toling* visual yang mendukung *storytelling* digital yang memberikan pengguna sebuah pengalaman untuk mengabadikan dan berbagi momen hidup mereka dengan teman-temannya melalui serangkaian gambar dan *filter* yang dapat dimanipulasi. Aripadono (2020:122).

Dengan demikian, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap Analisis Struktur dan Gaya Bahasa dalam Berita di TV dan Media Sosial Instagram diteliti karena Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media digital, cara penyampaian berita mengalami perubahan signifikan, baik dari segi struktur maupun gaya bahasa. Televisi sebagai media konvensional memiliki struktur berita yang cenderung formal, sistematis, dan mengikuti kaidah jurnalistik seperti 5W+1H. Sementara itu, media sosial seperti Instagram lebih menekankan pada gaya penyampaian yang singkat, visual, interaktif, dan sering kali menggunakan gaya bahasa yang bersifat informal serta kreatif. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap struktur dan gaya bahasa berita pada dua media yang berbeda ini untuk memahami 1) Bagaimana bentuk penyajian informasi dengan karakteristik berita di TV dan *platform* instagram, 2) Bagaimana gaya bahasa memengaruhi pemahaman dan minat *audiens* terhadap isi berita.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Krisnawati (2022) dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada gaya bahasa pada berita liputan.6 SCTV, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan gaya bahasa yang digunakan pada berita televisi dan media sosial instagram. Penelitian tentang Struktur dan Gaya Bahasa dalam Berita di TV dan Media Sosial Instagram untuk mengetahui 1) Bagaimana struktur penyajian berita dalam media televisi di dibandingkan dengan media sosial, dan 2) Apa perbedaan struktur dan gaya bahasa berita antara televisi dan media sosial instagram. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami perbedaan serta persamaan dalam penyajian berita melalui dua media yang berbeda, yaitu televisi dan media sosial Instagram.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur penyajian berita yang digunakan dalam masing-masing media, serta mengidentifikasi bentuk dan

karakteristik gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada khalayak. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengungkap bagaimana televisi sebagai media konvensional menyusun berita dengan struktur yang formal dan mengikuti kaidah jurnalistik, dibandingkan dengan Instagram sebagai media sosial yang cenderung menekankan kecepatan, visualisasi, serta gaya bahasa yang lebih santai dan kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan gaya penyampaian informasi berdasarkan karakteristik kedua media tersebut. Dengan memahami hal ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik, komunikasi massa, serta literasi media digital, khususnya dalam memahami dinamika bahasa dan bentuk informasi di era media multi *platform* saat ini.

B. Metode Penelitian

Seperti yang telah diketahui, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, menyusunnya dalam kategori-kategori tertentu, serta menggambarkan dan menggambar data yang diperoleh melalui wawancara atau interaksi informal, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, memo, dan lain-lain. Ratnaningtyas (2023:4).

(Sedangkan menurut Yusanto, 2020:342) mengatakan bahwa jika penelitian kualitatif mempunyai berbagai macam pendekatan, sehingga peneliti bisa memilah dari berbagai macam pendekatan untuk menyesuaikan subjek yang hendak ditelitinya.

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian ini merupakan berita di tv dan berita yang terdapat dalam media sosial intstagram, peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya: a) pengumpulan data, peneliti melakukan observasi terhadap berita yang diteliti, setelah itu mendokumentasi dengan cara merekam berita yang akan diteliti. Sedangkan untuk meneliti berita yang terdapat pada instagram peneliti melakukan dengan cara mengamati postingan berita yang relevan untuk dijadikan bahan peneltian, b) teknik pilih, peneliti memilih dan membedakan dari sumber data yang telah di kumpulkan setelah itu peneliti membandingkan struktur dan gaya bahasa yang terdapat pada berita di televisi dan instagram, c) teknik catat, dimana peneliti mencatat bagian yang telah ditetapkan sebagai bahan peneliti yang ditetapkan oleh peneliti.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang kami lakukan mengenai struktur dan gaya bahasa dalam berita di televisi dan media sosial instagram terdapat perbedaan antara struktur dan gaya bahasa dalam penyampaian pada masing-masing berita.

Dalam era media modern saat ini, informasi tidak hanya disampaikan melalui media konvensional seperti televisi, tetapi juga melalui media sosial seperti Instagram. Masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi struktur penyajian maupun gaya bahasa yang digunakan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, format penyampaian, serta jenis *audiens* yang dituju oleh masing-masing *platform*.

Untuk memahami perbedaan tersebut secara lebih mendalam, dalam pembahasan ini akan dianalisis dua berita dengan topik yang berbeda namun representatif dari masing-masing media. Berita pertama berasal dari televisi (*I-News*), yang menyoroti kasus kekerasan anak terhadap ibu kandungnya. Sementara itu, berita kedua merupakan unggahan Instagram dari seorang tokoh publik yang membagikan kegiatan tradisional daerah dalam suasana positif.

Menurut (Efendi, 2023: 85) Pemahaman Berita Istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit*. Dalam bahasa Inggris, "Write" memiliki arti ada atau terjadi. Ada juga yang Merujuknya sebagai *Vritta*, yang berarti kejadian atau sesuatu yang telah berlangsung. Menurut definisi kamus, kata berita Merujuk pada laporan mengenai kejadian atau peristiwa

terbaru. Secara umum, berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang menarik, benar, atau relevan bagi banyak orang.

Menurut Arsyad (2021: 115-123) Struktur bahasa adalah susunan unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, leksikon, frasa, klausa) yang saling terkait dan membentuk sistem berfungsi dalam penyusunan kalimat. Struktur bahasa mencakup bagaimana elemen-elemen tersebut diatur dan dihubungkan satu sama lain agar pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu perasaan tertentu. Pradopo yang dikutip oleh Auliyani (2022:93).

A. Tabel Struktur dan Gaya Bahasa dalam Berita Televisi dan Instagram

No.	Aspek	Berita Televisi	Berita Instagram
1.	Media/ <i>Platform</i>	<i>I-News</i> (televisi nasional)	Instagram (akun pribadi daerah)
2.	Topik	Kekerasan anak terhadap ibu (kasus kriminal)	Lomba ojek jagung dalam rangka syukuran panen jagung
3.	Struktur Umum	Judul sensasional-Kronologi kejadian-wawancara langsung-Tindakan hukum-Penutup fakta hukum	Pembukaan dengan rasa syukur-Penjabaran kegiatan-Pengalaman pribadi-Refleksi dan pesan moral
4.	Pembuka	Langsung pada inti masalah (penganiayaan)	Cerita ringan dengan ungkapan rasa syukur
5.	Isi/Pengembangan	Kronologi lengkap, wawancara korban & polisi, fakta hukum	Cerita pengalaman mengikuti lomba, makna simbolis jagung, dukungan pengembangan
6.	Penutup	Status pelaku (ditahan, ancaman hukuman)	Pesan refleksi dan ajakan untuk membangun daerah
7.	Gaya Bahasa	Formal, lugas, informatif, cenderung dramatis	Semi formal, naratif, ringan, inspiratif
8.	Pilihan Kata	"Dianiaya", "pelaku", "diamankan", "penyidikan", "penganiayaan"	"Bersyukur", "menikmati", "semangat", "pembangunan", "tradisi"
9.	Dialog/Wawancara	Terdapat tanya jawab langsung dengan korban & polisi	Tidak terdapat tanya jawab, hanya berupa narasi dari sudut pandang penulis
10.	Tujuan Komunikatif	Memberikan informasi aktual dan faktual kepada masyarakat	Membangun citra tokoh, menyamoaikan nilai budaya dan pembangunan
11.	<i>Audiens</i>	Pemirsa umum (nasional), masyarakat pencari informasi aktual	Pengikut akun pribadi (lokal), warga yang mengikuti kegiatan sosial dan budaya
12.	Visualisasi	Rekaman <i>CCTV</i> , <i>footage</i> lokasi, wawancara	Foto Bupati mengikuti lomba, ekspresi ceria, jagung sebagai simbol panen

B. Struktur dan Gaya Bahasa Televisi dan Instagram

1. Struktur Berita Televisi

Berita yang telah disiarkan oleh *I News* tv yang memuat seorang anak di Bekasi terekam *CCTV* melakukan penganiayaan brutal terhadap ibu kandungnya hanya karena tidak diberi uang sebesar Rp. 30.000. Peristiwa ini terjadi di Perumahan Bekasi Jaya Indah dan menjadi *viral* di media sosial. Korban, seorang ibu paruh baya, mengalami luka lebam di sekujur tubuh akibat penganiayaan berulang yang dilakukan anaknya yang berusia 23 tahun.

Dalam wawancara, korban mengungkapkan bahwa anaknya sering meminta uang untuk nongkrong bersama teman-temannya. Ia juga menjelaskan bahwa pelaku adalah anak tunggalnya, dan ayah pelaku telah meninggal.

Setelah video kekerasan itu *viral*, pihak kepolisian dari Polsek Rawalumpur dan Polres Metro Bekasi Kota segera menangkap pelaku. Saat ini, pelaku ditahan dan tengah dalam proses penyidikan. Ia diancam hukuman penjara hingga 5 tahun. Laporan ini disampaikan oleh Rahmat Hidayat.

Struktur Isi Berita

Struktur dalam berita ini mengikuti pola berita langsung (*straight news*), yaitu penyampaian informasi secara cepat, ringkas, dan berdasarkan fakta. Adapun unsur-unsur strukturnya adalah:

a. Judul (*Headline*)

Judul berita adalah: "Terungkap anak kandung aniaya ibunya, pasca video penganiayaannya *viral* di media sosial." Judul ini langsung menunjukkan inti peristiwa, yaitu tindakan penganiayaan oleh anak terhadap ibunya. Kata "terungkap" memberikan kesan dramatis dan menggugah rasa ingin tahu pembaca.

Frasa "pasca video *viral*" menandakan bahwa berita ini dilatarbelakangi oleh kejadian yang menarik perhatian publik secara luas.

b. Teras Berita (*Lead*)

Kalimat awal menyebutkan: "Rekaman *CCTV* milik warga memperlihatkan penganiayaan brutal seorang anak terhadap ibu kandungnya di perumahan Bekasi Jaya Indah, Kota Bekasi". Teras berita ini langsung menjelaskan peristiwa utama. Sudah mengandung unsur 5W+1H: apa (penganiayaan), siapa (anak terhadap ibu), di mana (Bekasi), bagaimana (terekam *CCTV*). Tujuannya adalah menyampaikan inti informasi secara cepat agar pembaca langsung memahami konteks.

c. Isi Berita (*Body*)

Paragraf berikutnya menjelaskan:

Motif pelaku: "*hanya karena tidak diberi uang Rp30.000.*"

Kronologi penganiayaan: "*dilakukan berulang-ulang hingga korban luka parah.*"

Pernyataan korban: "*disajikan dalam bentuk wawancara langsung, menunjukkan sisi emosional dan realitas kasus.*"

Identitas pelaku: "*anak satu-satunya, berusia 23 tahun.*"

Tanggapan aparat: "*pelaku ditangkap dan sedang dalam proses penyidikan oleh Polres Metro Bekasi Kota.*"

Penyajian isi berita disusun berdasarkan urutan kepentingan (piramida terbalik), di mana informasi yang paling penting disampaikan terlebih dahulu, baru diikuti dengan rincian lainnya.

d. Penutup Berita

“Saat ini pelaku ditahan di Mapolres Metro Bekasi Kota yang diancam 5 tahun penjara, dedikasi Jawa Barat. Rahmat Hidayat *I News* melaporkan”. Berisi informasi lanjutan dan status hukum pelaku

Berita ini disusun dengan struktur berita langsung yang runtut dan informatif, terdiri dari judul, *lead*, isi, dan penutup. Disertai dengan nama reporter dan media peliput sebagai bentuk tanggung jawab jurnalistik.

1. Struktur Berita Instagram

Unggahan dari akun @okutimur terkini berisi informasi tentang perayaan panen jagung oleh masyarakat Desa Mendah, Kecamatan Jayapura, Kabupaten OKU Timur. Dalam teks tersebut, terdapat beberapa unsur penting yang dapat dianalisis baik dari segi struktur isi berita maupun gaya bahasa yang digunakan.

Struktur Isi Berita

Struktur unggahan ini terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, pembukaannya menjelaskan situasi gembira masyarakat karena panen jagung yang terjadi tiga kali dalam setahun, yang biasanya hanya dua kali. Hal ini diposisikan sebagai sesuatu yang luar biasa dan dianggap sebagai berkah dari Tuhan.

Selanjutnya, bagian isi menjelaskan bentuk rasa syukur masyarakat yang diwujudkan melalui kegiatan perlombaan, seperti Lomba Ojek Jagung dan Lomba Mipil Jagung. Penulis juga membagikan pengalaman pribadinya saat mengikuti perlombaan tersebut, yang memberikan sentuhan naratif dan human interest dalam berita ini. Pada bagian penulis menyampaikan harapan dan komitmennya untuk memperbaiki infrastruktur desa agar masyarakat lebih mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Bagian ini memberi kesan sebagai pesan pembangunan dan janji ke depan, menunjukkan keterlibatan narator dalam proses kemajuan desa.

2. Gaya Bahasa Berita Televisi

Berita ini menggunakan gaya bahasa khas jurnalistik, yaitu informatif, lugas, dan menarik, dengan rincian sebagai berikut:

a. Bahasa Lugas dan Objektif

Penulisan berita menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan efektif, tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit.

contoh kalimat: “*korban yang berusia paruh baya dianiaya berulang kali hingga terjatuh ke lantai dan terluka.*”

b. Gaya Bahasa Emotif

Berita ini menyampaikan emosi kuat, terutama pada bagian penderitaan korban. Kata-kata seperti “brutal”, “terjatuh ke lantai”, “luka lebam di sekujur tubuh” mengandung daya sugesti untuk menggugah empati pembaca.

c. Kutipan Langsung (Wawancara)

Berita menampilkan transkrip dialog antara *reporter* dan korban.

contoh:

Reporter: itu anak ibu yang ke berapa buk?

Korban: satu-satunya

Reporter: ohh itu anak ibu satu-satunya

Korban: iya, bapaknya sudah nggak ada

Gaya ini membuat berita terasa hidup dan nyata karena menampilkan percakapan asli.

d. Pengulangan untuk Penegasan

Pertanyaan yang diulang oleh reporter, misalnya:

Reporter: berarti masih dalam proses pemeriksaan lebih lanjut ya pak?

Kapolres: iya, pelakunya masih proses penyidikan

Pengulangan ini digunakan untuk menekankan kebenaran dan memastikan informasi yang diterima jelas oleh pemirsa.

e. Pilihan Kata Populer

Menggunakan istilah sehari-hari yang mudah dipahami, seperti: "main", "nongkrong", "minta uang".

Hal ini mempermudah publik dari berbagai latar belakang untuk memahami isi berita.

4. Gaya Bahasa Berita Instagram

Dari segi gaya bahasa, unggahan ini menggunakan gaya naratif personal. Penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyelipkan pengalaman pribadinya saat mengikuti lomba. Ini menciptakan kedekatan emosional dengan pembaca, gaya bahasa yang digunakan juga bermuatan emotif, ditunjukkan dengan frasa seperti "dengan gembira dan suka cita", yang mencerminkan suasana perayaan dan kebahagiaan masyarakat.

Selain itu, terdapat juga gaya bahasa religius dalam kalimat "berkah dari Allah SWT yang memberikan rezeki kali ini", yang menunjukkan pengakuan terhadap kekuatan ilahi dalam keberhasilan panen tersebut. Hal ini mencerminkan nilai-nilai religius yang kuat dalam masyarakat. Gaya persuasif muncul dalam bagian penutup ketika penulis menyampaikan komitmen untuk memperbaiki infrastruktur. Meskipun tidak secara eksplisit meminta dukungan, gaya ini memberikan kesan bahwa penulis memiliki peran penting dalam proses pembangunan dan ingin menciptakan perubahan positif.

Unggahan ini juga menggunakan diksi khas lokal, seperti "Lomba Ojek Jagung" dan "Mipil Jagung", yang memperkuat nuansa budaya dan lokalitas dalam berita. Hal ini menunjukkan identitas kedaerahan serta keunikan kegiatan masyarakat desa.

Unggahan berita ini merupakan contoh bentuk informasi di media sosial yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga dikemas dengan narasi yang menarik, gaya bahasa yang ekspresif, dan nuansa kultural yang kuat. Isi unggahan menyatu antara informasi, hiburan, nilai religius, dan pesan pembangunan. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial seperti Instagram dimanfaatkan untuk menyampaikan berita dengan gaya yang lebih komunikatif dan personal.

Setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan antara struktur dan gaya bahasa yang digunakan berita televisi dan instagram, diantaranya yaitu:

C. Perbedaan Struktur dan Gaya Bahasa Berita Televisi dan Instagram

1. Struktur Berita Televisi

Berita televisi memiliki struktur yang lebih sistematis dan langsung pada pokok persoalan. Pembukaannya dimulai dengan pernyataan yang bersifat mengejutkan atau sensasional, seperti "Terungkap anak kandung aniaya ibunya", yang langsung mengarahkan perhatian penonton pada inti masalah. Setelah itu, struktur berita dilanjutkan dengan kronologi kejadian, diikuti dengan wawancara dari korban, serta tanggapan dari aparat kepolisian. Di bagian akhir, ditutup dengan informasi terkait penanganan hukum terhadap pelaku.

Struktur ini mengandung unsur 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) yang disampaikan secara cepat dan padat. Setiap bagian diberi porsi singkat namun jelas, karena durasi siaran sangat terbatas. Hal ini membuat penyajian berita televisi bersifat faktual, langsung, dan berorientasi pada kecepatan informasi. Berita televisi ditujukan kepada khalayak

umum yang membutuhkan informasi cepat, akurat, dan faktual. Gaya penyampaiannya menyesuaikan dengan standar jurnalistik formal, mengedepankan etika pemberitaan dan kecepatan informasi.

2. Struktur Berita Instagram

Sebaliknya, berita Instagram cenderung lebih longgar dan naratif. Isi *caption* tidak disusun dalam format berita standar, melainkan dalam bentuk cerita atau pengalaman pribadi yang bersifat reflektif. Contohnya pada unggahan tentang Bupati Enos yang mengikuti lomba ojek jagung, pembukaan dimulai dengan rasa syukur atas hasil panen. Kemudian dilanjutkan dengan pengalaman pribadi mengikuti lomba, disertai makna simbolik dari jagung sebagai lambang pangan dan ketahanan daerah. Penutupnya bukan berupa kesimpulan berita, melainkan ajakan untuk membangun daerah dan menjaga kekayaan lokal.

Struktur ini tidak mengedepankan 5W+1H secara eksplisit, melainkan lebih kepada urutan pengalaman dan pesan yang ingin disampaikan. Sementara itu, berita Instagram ditujukan kepada pengikut (*followers*) atau komunitas *online* yang lebih tertarik pada aspek personal, inspiratif, atau hiburan. Gaya penyajiannya lebih fleksibel karena tidak terikat aturan jurnalistik yang ketat. Tujuan utama konten Instagram adalah membangun kedekatan, meningkatkan citra, dan membagikan pengalaman, bukan sekadar melaporkan fakta.

3. Gaya Bahasa Berita Televisi

Gaya bahasa berita televisi cenderung formal dan tegas. Narasinya menggunakan kata-kata yang lugas, kuat, dan mengandung muatan emosional, seperti “dianiaya berulang kali hingga terjatuh”, “mengalami luka lebam”, dan “diamankan oleh pihak kepolisian”. Dialog antara *reporter* dan narasumber pun bersifat langsung dan informatif, seperti dalam wawancara dengan korban dan kapolres. Hal ini bertujuan untuk menegaskan peristiwa, menggali keterangan, serta menunjukkan fakta secara nyata kepada publik.

Selain itu, gaya bahasa di televisi juga sering menggunakan intonasi dramatis, baik melalui suara *reporter* maupun pemilihan gambar yang disisipkan (seperti *CCTV* dan ekspresi korban). Tujuannya adalah menarik perhatian pemirsa dan menciptakan kedekatan emosional terhadap kasus yang diberitakan.

4. Gaya Bahasa Berita Instagram

Sementara itu, gaya bahasa berita di Instagram lebih santai, naratif, dan personal. Unggahan Bupati Enos, misalnya, tidak ditulis dalam gaya jurnalistik formal, melainkan dalam bentuk cerita pengalaman yang menyenangkan. Kalimat-kalimatnya lebih ringan, penuh semangat, dan seringkali menggunakan sapaan atau nada optimis. Kata-kata seperti “Alhamdulillah”, “menikmati”, “semangat pembangunan” menunjukkan bahwa gaya bahasanya tidak bertujuan melaporkan kejadian secara faktual, melainkan membangun citra positif dan menyampaikan nilai-nilai inspiratif. Selain itu, dalam Instagram sering digunakan emoji, tanda seru, atau ungkapan informal lain yang memperkuat suasana santai dan akrab dengan *audiens*.

Kedua berita yang dianalisis berasal dari dua media yang berbeda, yaitu berita televisi dan unggahan Instagram. Meskipun sama-sama menyampaikan informasi kepada publik, keduanya memiliki perbedaan yang mencolok dalam hal struktur penyampaian dan gaya bahasa yang digunakan.

Pada berita televisi yang mengangkat kasus penganiayaan ibu oleh anak kandungnya, struktur penyampaiannya mengikuti format jurnalistik yang khas: dimulai dengan judul yang sensasional, dilanjutkan dengan kronologi kejadian, wawancara langsung dengan korban dan aparat kepolisian, serta ditutup dengan informasi mengenai penanganan hukum. Gaya bahasa yang digunakan cenderung formal dan faktual, dengan penggunaan istilah yang kuat dan emosional seperti “dianiaya berulang kali”, “pelaku diamankan”, dan “ancaman hukuman lima

tahun". Hal ini menunjukkan bahwa berita televisi lebih menekankan pada keakuratan, urgensi, dan dampak sosial dari peristiwa yang diberitakan.

Sebaliknya, berita yang ditayangkan melalui Instagram yang berisi kegiatan Bupati Enos mengikuti lomba ojek jagung menggunakan struktur yang lebih bebas dan naratif. Pembukaannya menggunakan kalimat yang penuh rasa syukur atas hasil panen, dilanjutkan dengan pengalaman pribadi dalam mengikuti lomba tradisional, serta ditutup dengan pesan moral tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan membangun daerah. Gaya bahasa yang digunakan bersifat semi-formal, ringan, dan inspiratif, seperti terlihat dalam ungkapan "menikmati jalannya lomba", "semangat pembangunan", dan "kekayaan lokal yang harus dijaga". Tidak terdapat wawancara langsung, karena informasi disampaikan sepenuhnya melalui narasi satu arah.

Perbedaan ini mencerminkan tujuan dari masing-masing media. Berita televisi menasar *audiens* luas dan bertujuan menyampaikan berita aktual dan objektif, sedangkan Instagram lebih ditujukan untuk komunikasi personal dan membangun citra positif, terutama bagi tokoh publik seperti pejabat daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan struktur dan gaya bahasa pada kedua media sangat dipengaruhi oleh karakteristik *platform*, tujuan komunikasi, serta target *audiens* masing-masing. Televisi menuntut kecepatan, keakuratan, dan ketegasan, sementara Instagram memberi ruang untuk ekspresi naratif dan pendekatan yang lebih personal.

Secara umum, perbedaan utama antara berita televisi dan Instagram terletak pada struktur penyampaian, gaya bahasa, dan tujuan komunikatifnya. Berita televisi bersifat faktual, padat, dan serius, sementara berita Instagram bersifat personal, naratif, dan ringan. Media sosial seperti Instagram memungkinkan ekspresi lebih bebas dan emosional, sedangkan televisi lebih fokus pada objektivitas dan tanggung jawab informasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur dan gaya bahasa dalam berita televisi dan media sosial Instagram memiliki perbedaan yang cukup mencolok, yang dipengaruhi oleh karakteristik *platform*, tujuan komunikasi, dan segmentasi *audiens* masing-masing.

Berita televisi, sebagai media konvensional, menunjukkan struktur penyajian yang sistematis dan mengikuti kaidah jurnalistik formal. Penyampaian informasinya disusun berdasarkan prinsip piramida terbalik, dimulai dari informasi paling penting hingga ke rincian tambahan, dengan mengedepankan unsur 5W+1H. Gaya bahasa yang digunakan bersifat lugas, objektif, dan formal, namun tidak jarang juga dimuat unsur emotif yang ditujukan untuk menggugah emosi pemirsa. Kata-kata seperti "penganiayaan", "diamankan", dan "penyidikan" menjadi ciri khas dari gaya pemberitaan televisi yang berorientasi pada fakta, hukum, dan urgensi sosial.

Sementara itu, berita di media sosial Instagram lebih bersifat naratif, personal, dan reflektif. Penyampaian informasinya tidak selalu mengikuti pola 5W+1H, melainkan disusun berdasarkan pengalaman pribadi atau narasi emosional yang lebih komunikatif. Struktur beritanya pun lebih longgar, dimulai dari pembukaan yang ringan dan humanis, diikuti dengan isi yang menggabungkan pengalaman pribadi, nilai budaya, dan pesan moral. Gaya bahasa yang digunakan pada unggahan Instagram bersifat santai, inspiratif, dan kadang religius, memperlihatkan adanya upaya untuk membangun citra diri positif serta menjalin kedekatan emosional dengan audiens. Istilah lokal, diksi ekspresif, dan sapaan khas media sosial juga memperkuat kesan informal dan partisipatif dari berita jenis ini.

Perbedaan yang signifikan ini menandakan bahwa media tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga membentuk cara penyampaian pesan dan membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Televisi menekankan kecepatan dan keakuratan informasi, sedangkan Instagram memprioritaskan kedekatan emosional dan pengalaman yang inspiratif. Dengan demikian, dalam konteks komunikasi massa dan media digital, pemahaman terhadap struktur dan gaya bahasa menjadi aspek penting untuk menilai efektivitas suatu berita serta pengaruhnya terhadap khalayak.

Diharapkan agar para jurnalis dan pembuat konten di kedua media (televsion maupun media sosial) terus meningkatkan literasi kebahasaan mereka agar dapat menyesuaikan gaya penyampaian berita dengan karakteristik media dan *audiens* yang dituju, tanpa mengabaikan etika jurnalistik dan objektivitas informasi. Terutama dalam media sosial, penting untuk menjaga akurasi dan kejelasan pesan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penyebaran informasi yang menyesatkan.

Penelitian ini dapat menjadi dasar awal untuk kajian lebih lanjut mengenai dinamika kebahasaan dalam media digital. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dengan melibatkan lebih banyak sampel berita dari berbagai platform serta mempertimbangkan aspek sosiolinguistik dan pragmatik dalam komunikasi media. Pengguna media sosial perlu memiliki kesadaran dan literasi kritis dalam menyikapi setiap berita yang dibaca atau ditonton. Menyadari perbedaan gaya bahasa dan struktur penyajian antara media televisi dan media sosial dapat membantu masyarakat memahami konteks informasi secara lebih baik, tidak sekadar menerima secara mentah atau emosional.

Daftar Rujukan

- Arsyad, M. (2021). Struktur Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lingua Cultura*, 15(2), 115-123.
- Auliyani, F., Kushina, R., Kasmir, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Rencong" Karya Fikar W Eda dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3 , no. 1, April 2020.
- Aripardono Heru, W. (2020). Penerapan Komunikasi Digital Storytelling pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Teknika*. Vol. 9(2) November 2020.
- Berita terkini Oku Timur di Instagram yang dikutip pada 18 juni 2025.
<https://www.instagram.com/p/Chy2vNprnc/?igsh=czA10HBjd29tbjNq>
- Chaer, A. (2010). Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisnawati, Dwi., Astuti, S. B. (2023). Gaya Bahasa Dalam Judul Berita Di Media Instagram. *Jurnal Unipa Surabaya Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*. Juli 2023.
- Ratnaningtyas, E. M., Syafrudin., Saputra, E. Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin., Amiry, M. H., Saputra, N., Khaidir., Jahja, A. S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Siregar Aulia, S., Dedi, F. S. O., wicaksono, A., (2021). Analisis Struktur dan Kebahasaan Berita dalam Acara "Radar Malam" di Radar Lampung TV. *Jurnal Kasatra: Kajian Bahasa dan Sastra*. Vol. 3, No.1, 2021
- Efendi, A. & Rahayu, S. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Jurnal Sajak: jurnal penelitian dan pengabdian sastr, bahasa, dan pendidikan*. Vol. 1, no. 2, Juni 2022.
- Efendi, E., Damanik, K. I., Sari, T. P. (2023). Menulis Berita dan Feature Kislaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.5, No. 2, 2023
- Utari, D. E., Mayasari, S., Musbari, N. A., Zulkardi. Siahaan, M. S., Raharjo, M. (2020). Manfaat dan Dampak Aplikasi Media Sosial dalam Kajian Analisis Konten. https://www.researchgate.net/publication/346089273_Manfaat_dan_Dampak_Aplikasi_Media_Sosial_dalam_Kajian_Analisis_Konten November 2020.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JourNnal Communicatinal of Scientificon (Jsc)*, 1(1), 1-13.

